



PENGARUH KARAKTERISTIK AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2021-2024

Ananda Kurnia Mulyatno, Tarmizi Achmad¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit characteristics and company size on earnings management. The independent variables in this study are audit characteristics, proxied by the size of the public accounting firm (KAP) and industry specialization, while company size is measured by the natural logarithm of total assets. Earnings management, which is the dependent variable, is measured by calculating discretionary accruals. The population in this study consists of companies with consistent LQ45 indexing from 2021 to 2024. Using purposive sampling, 96 samples were taken from LQ45 index companies that published annual financial reports on the IDX website. This study uses multiple linear regression analysis to test the effects of KAP size, industry specialization, and company size on earnings management. The results of this study indicate that industry specialization has a significant negative effect on earnings management, while KAP size and company size have no significant effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Audit Characteristic, Firm Size, LQ45

PENDAHULUAN

Performa perusahaan kerap diukur melalui kemampuan menghasilkan laba yang stabil dan meningkat dari waktu ke waktu. Stabilitas laba menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan (Hernawati et al., 2021). Laporan keuangan, sebagai sumber utama informasi laba, wajib disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku agar dapat memberikan informasi yang relevan dan andal (Babuska, 2021).

Namun, tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dapat mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management*. Strategi ini sering digunakan untuk menciptakan kesan laba yang konsisten dan stabil, yang pada akhirnya bertujuan menarik minat investor dan menjaga citra perusahaan (Alqudah, 2024). Meskipun demikian, praktik ini tidak lepas dari risiko, termasuk penurunan reputasi dan kepercayaan stakeholder apabila laporan keuangan dianggap tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Fenomena *earnings management* dapat dijelaskan melalui *agency theory*, yang menyoroti konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) (Soliman et al., 2018). Dalam situasi tertentu, manajemen terdorong memanipulasi laba guna mencapai target tertentu, memperoleh bonus, atau menghindari pelanggaran perjanjian keuangan (Baraghathi et al., 2018). Dengan kata lain, *earnings management* tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga oleh tekanan eksternal dari pihak-pihak berkepentingan.

Di negara berkembang seperti Indonesia, praktik *earnings management* cenderung lebih umum terjadi karena lemahnya pengawasan dan regulasi pasar (Alqudah, 2024). Salah satu kasus yang cukup menonjol adalah PT Garuda Indonesia, di mana pencatatan pendapatan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga menimbulkan



polemik terkait keandalan laporan keuangan (Kemenkeu, 2019). Meskipun begitu, beberapa penelitian menyatakan bahwa praktik ini terkadang dimaknai sebagai bentuk redistribusi kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan (Hernawati et al., 2021).

Situasi tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan emiten yang tergabung dalam indeks LQ45. Emiten ini merupakan perusahaan-perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, yang memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan (Aurelia & Haq, 2024). Keberadaan mereka di indeks tersebut menjadi tolok ukur kepercayaan investor, sehingga mendorong tuntutan terhadap kualitas informasi keuangan yang disampaikan.

Untuk menjamin kualitas laporan keuangan, keberadaan auditor independen menjadi krusial. Auditor dari KAP *Big Four* dianggap lebih mampu mendeteksi ketidakwajaran karena reputasi, keahlian, serta sistem pengendalian mutu yang dimiliki (Che et al., 2020; Damanik & Muid, 2019). Selain itu, auditor yang memiliki spesialisasi industri mampu mengidentifikasi kesalahan secara lebih tepat karena memiliki pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik sektor tertentu (Soliman et al., 2018).

Namun demikian, efektivitas auditor dalam membatasi *earnings management* juga dipengaruhi oleh regulasi dan kekuatan hukum yang berlaku. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, efektivitas pengawasan masih menjadi tantangan yang dapat mengurangi dampak positif dari keberadaan auditor spesialis (Jaggi et al. dalam Soliman et al., 2018). Oleh karena itu, peran auditor perlu dilihat secara menyeluruh, tidak hanya dari segi kapasitas profesional, tetapi juga dari kondisi kelembagaan dan lingkungan hukum tempat mereka beroperasi.

Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki kaitan terhadap kecenderungan *earnings management*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih kuat sehingga dapat menekan praktik manajemen laba (Adyastuti & Khafid, 2022). Namun, studi lain justru menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memanipulasi laporan keuangan karena tekanan dari investor dan analis keuangan (Nalarreason et al., 2019).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris mengenai pengaruh ukuran KAP, spesialisasi industri, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management*. Oleh sebab itu, perlu dilakukan studi lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, khususnya pada emiten yang tergolong unggulan seperti yang terdapat dalam Indeks LQ45 selama periode 2021–2024, yang juga mengalami tekanan tambahan akibat krisis ekonomi selama pandemi COVID-19.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menguraikan teori yang mendasari penelitian, kerangka konseptual yang menunjukkan keterkaitan antar variabel, serta proses pengembangan hipotesis penelitian.

Agency Theory

Agency theory pertama kali dikemukakan oleh Ross (1973) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Jensen dan Meckling (1976) yang memandang perusahaan sebagai *nexus of contracts* antara individu dengan kepentingan yang berbeda. Ketika agen (manajemen) memiliki informasi dan preferensi berbeda dari prinsipal (pemilik), muncul potensi konflik kepentingan yang dapat menimbulkan *agency cost*. Konflik ini sering mendorong manajemen untuk bertindak demi kepentingan pribadi, seperti memanipulasi laporan keuangan guna mencapai target tertentu (Mitnick, 2019; Pham et al., 2025). Untuk itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif agar keputusan manajerial tetap sejalan dengan tujuan pemilik.

Salah satu bentuk pengawasan dilakukan melalui audit independen untuk menjamin kewajaran laporan keuangan. Auditor bertugas mengurangi asimetri informasi dan mendeteksi praktik *earnings management* yang menyimpang dari standar akuntansi

(Reskino & Kurniasih, 2023). Selain itu, ukuran perusahaan juga memengaruhi tingkat konflik keagenan. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki struktur pengendalian internal yang lebih kompleks dan efektif, yang dapat menekan perilaku oportunistik manajemen (Hernawati et al., 2021). Namun, di sisi lain, perusahaan besar juga menghadapi tekanan lebih besar dari pasar dan investor, yang justru dapat meningkatkan dorongan untuk melakukan earnings management demi menjaga citra perusahaan. Oleh karena itu, *agency theory* tidak hanya menjelaskan pentingnya pengawasan eksternal seperti audit, tetapi juga bagaimana karakteristik internal seperti ukuran perusahaan memengaruhi dinamika hubungan antara pemilik dan manajemen.

Assurance Theory

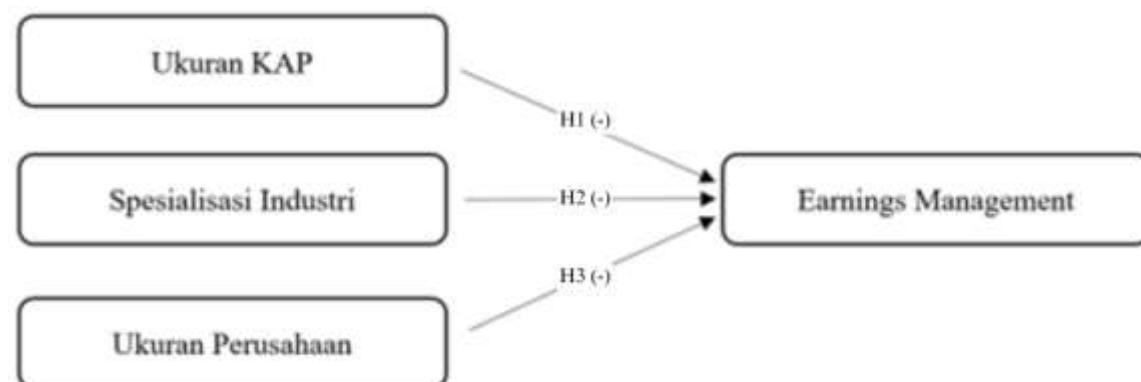
Assurance theory menjelaskan peran auditor sebagai pihak yang memberikan jaminan kepada prinsipal atas keandalan informasi keuangan yang disusun oleh manajemen. Faulkner (2021) menyatakan bahwa kesaksian bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan sebuah komitmen atau jaminan atas kebenaran informasi tersebut. Prinsipal tidak hanya menilai hasil laporan audit sebagai data teknis, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab auditor dalam menjamin bahwa laporan tersebut dapat dipercaya. Oleh karena itu, kepercayaan terhadap auditor menjadi dasar rasional bagi prinsipal untuk menerima laporan keuangan yang telah diaudit.

Kepercayaan ini dibangun atas pengakuan terhadap niat, otoritas, dan tanggung jawab auditor dalam menyampaikan informasi yang akurat. Auditor dinilai kredibel jika memiliki integritas, kompetensi, serta reputasi profesional yang baik. Karakteristik seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan spesialisasi industri menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana auditor dapat memberikan jaminan (*assurance*) yang meyakinkan. Dengan demikian, assurance theory menjadi landasan untuk memahami bagaimana kualitas auditor berkontribusi terhadap efektivitas audit dalam membatasi praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen.

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah bagan dari kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel prediktor dan respon dalam penelitian ini.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran





Perumusan Hipotesis

Melihat sumber dari bagan kerangka pemikiran pada Gambar 1, dapat dirumuskan 3 hipotesis penelitian sebagai berikut.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Earnings Management*

Ukuran Kantor Akuntan Publik menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas audit. KAP berskala besar seperti *Big Four* dianggap memiliki reputasi tinggi dan standar profesional yang ketat, sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, KAP besar memiliki portofolio klien yang luas dan beragam, sehingga ketergantungan pada satu klien relatif rendah. Kondisi ini memperkuat independensi auditor, karena kecil kemungkinan auditor akan memihak pada klien tertentu demi menjaga hubungan bisnis (Alao & Gbolagade, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap tingkat *earnings management*. Tran et al. (2025) mengungkapkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki tingkat akrual diskresioner yang lebih rendah, yang mengindikasikan praktik *earnings management* lebih minim. Hal ini diperkuat oleh studi sebelumnya (Abid et al., 2018; Ahmad et al., 2016; Alsmairat et al., 2019; Ayu et al., 2019 dalam Tran et al., 2025), yang menegaskan bahwa ukuran KAP memengaruhi kualitas audit dan secara tidak langsung berdampak pada pengurangan *earnings management*.

H₁: Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*

Pengaruh Spesialisasi Industri terhadap *Earnings Management*

Spesialisasi industri auditor dipandang sebagai salah satu proksi penting untuk menilai kualitas audit (Soliman et al., 2018). Auditor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap karakteristik industri tertentu cenderung lebih akurat dalam mengevaluasi laporan keuangan dan mendekripsi praktik penyimpangan. Hal ini sangat relevan dalam konteks agency theory, di mana keberadaan auditor eksternal diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan (Shleifer & Vishny, 1997 dalam Alsmady, 2022). Permintaan terhadap auditor dengan keahlian spesifik di sektor industri pun meningkat, karena dianggap mampu memberikan jaminan yang lebih kuat atas kewajaran laporan keuangan (Shirinbaksh et al. dalam Wicaksono & Purwanto, 2021).

Penelitian empiris mendukung pandangan bahwa spesialisasi industri auditor berkontribusi dalam menurunkan tingkat *earnings management*. Lopez & Vega (2019) menemukan bahwa semakin lama auditor menjadi spesialis di sektor tertentu, semakin rendah tingkat akrual diskresioner perusahaan yang diauditnya. Temuan serupa disampaikan oleh Sharf & Abu-Nassar (2021), yang menyimpulkan bahwa spesialisasi industri memiliki hubungan negatif terhadap *earnings management*. Dengan demikian, auditor yang memahami karakteristik spesifik suatu industri tidak hanya meningkatkan efektivitas audit, tetapi juga membantu membatasi ruang bagi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

H₂: Spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Management*

Agency theory berasumsi bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula biaya keagenan yang mungkin timbul. Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya finansial yang lebih luas, sehingga memberi keleluasaan bagi manajemen dalam mengelola laba perusahaan (Anindya & Yuyetta, 2020). Keleluasaan ini dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan *earnings management* demi kepentingan pribadi karena akses informasi dan kendali yang lebih besar (Indriani et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar tidak selalu bebas dari risiko praktik *earnings management*.



Sebaliknya, skala perusahaan yang besar juga dapat mendorong pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal. Nariastiti & Ratnadi (dalam Habibie & Parasetya, 2022) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih diperhatikan oleh pemangku kepentingan, sehingga pengawasan terhadap pengelolaan keuangan menjadi lebih serius. Temuan dari Adyastuti & Khafid (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Perusahaan besar cenderung menyediakan lebih banyak informasi keuangan secara publik, yang memicu pengawasan lebih ketat dan membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel dan pengukurannya, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini memakai *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan konsistensi terindeks LQ45.
2. Tahun terdaftar di BEI sebelum awal 2020.
3. Perusahaan *non financial* dipilih karena model *Modified Jones* sesuai untuk mengukur laba pada perusahaan dengan pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa.
4. Data perusahaan yang dibutuhkan tersedia lengkap selama periode 2021-2024.

Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *returns* saham. Adapun variabel independen mencakup likuiditas yang diprosksikan dengan volume perdagangan, serta variabel bebas lainnya kapitalisasi pasar, pertumbuhan aset, ROA, dan PBV, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Perhitungan
<i>Earnings management</i> (Y)	EM	<i>Discretionary accruals</i> untuk mempredksi tingkat <i>earnings management</i> dengan rumus DA = TA – NDA
Ukuran KAP (X1)	AFS	Menggunakan variabel dummy dengan ketentuan berikut: <i>Big 4</i> = 1 <i>Non-Big 4</i> = 0
Spesialisasi industri (X2)	AIS	Menghitung market share masing masing industri kemudian diidentifikasi dengan variabel dummy (Jumlah klien pada industri / Jumlah klien dari semua KAP) x 100% ≥ 20% = 1 < 20% = 0
Ukuran perusahaan (X3)	FS	Menghitung besarnya perusahaan dengan logaritma natural dengan rumus Ln (Total Aset)



Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan dari pengujian dengan menggunakan IBM SPSS 26.

Deskripsi Sampel Penelitian

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan indeks LQ45 periode 2021-2024	68
Perusahaan tidak konsisten terindeks LQ45	(34)
Perusahaan keuangan indeks LQ45	(5)
Jumlah sampel perusahaan	29
Jumlah observasi penelitian	116
Jumlah data <i>outlier</i>	20
Jumlah observasi penelitian setelah <i>outlier</i> yang bisa digunakan	96

Sumber: Output pengolahan data sekunder, 2025

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel tunggal disediakan oleh frekuensi, ukuran kecenderungan sentral, dan dispersi. Analisis deskriptif dari 96 data melalui variabel EM, AFS, AIS, dan FS disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	96	0.0005781780	0.0858329668	0.315214917	0.197725268
FS	96	29.55687011	33.78995793	31.703076649	0.9564796468
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 26, 2025

Tabel 4
Statistik Deskriptif X1 dan X2

Frequency Tabel			
Variabel	Kategori	Freq	Percent
AFS	Diaudit oleh <i>Big 4</i>	71	74%
	Tidak diaudit oleh <i>Big 4</i>	25	26%
	TOTAL	96	100,00%
AIS	<i>Market share</i> \geq 20%	81	84,4%
	<i>Market share</i> < 20%	15	15,6%
	TOTAL	96	100,00%

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 26, 2025



Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian data perlu dilakukan uji asumsi klasik yang merupakan serangkaian metrik pengujian untuk memastikan bahwa set model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar yang dibutuhkan sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan dan valid.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas berguna dalam mengidentifikasi apakah residual atau variabel error dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas secara formal dengan *one-sample Kolmogorov Smirnov test* pada tabel 5 dengan *sig. > 5%* sebesar 0.092 sehingga model regresi dianggap terdistribusi normal.

Tabel 5
Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		96
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.01851989
Most Extreme Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.084
	Negatif	-0.56
Test Statistic		0.84
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 26, 2025

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas pada tabel 5 mencerminkan bahwa keseluruhan variabel menunjukkan nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 , yang artinya tidak ada tanda tanda multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TV	0.710	1.409
	MC	0.818	1.222
	AG	0.787	1.271

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 26, 2025

Uji Heteroskedastisitas

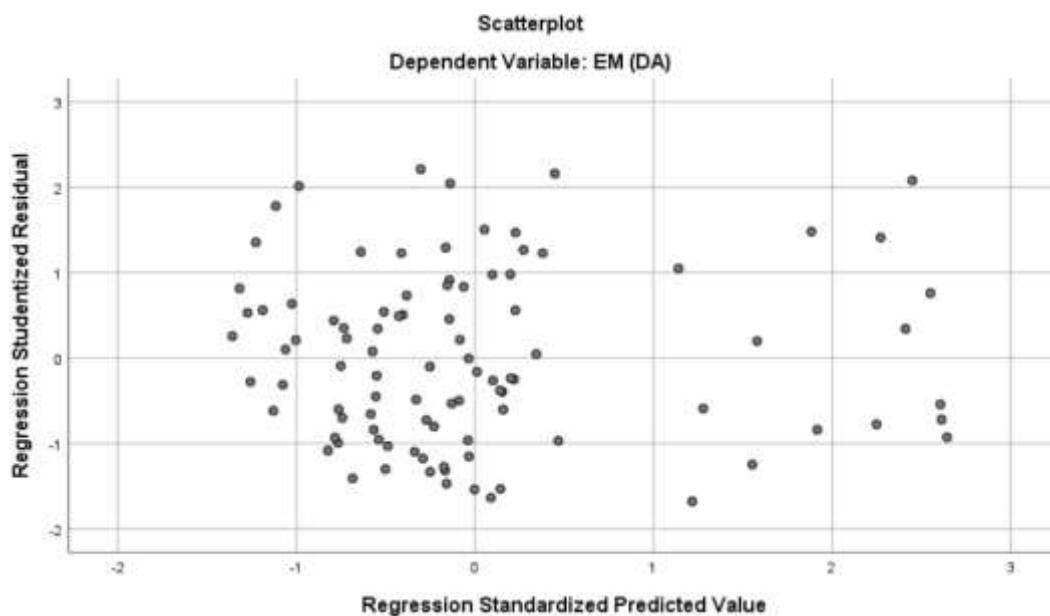
Asumsi heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah varians dari *residual* (error) dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas) (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas pada tabel 6 menggunakan Uji Glejser mencerminkan bahwa keseluruhan variabel menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ serta pada gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan plot-plot tersebar secara acak di sekitar nilai 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi memenuhi kriteria homoskedastisitas serta tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a
	Model	Sig.
1	(Constant)	0.094
	AFS	0.422
	AIS	0.240
	FS	0.219

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 26, 2025

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 26, 2025

Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan *residual* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan hasil pada tabel 8 yaitu 1,789 (dengan tingkat signifikansi 5%). Diketahui dU sebesar 1,7326 dan 4-dU sebesar 2,214 sehingga tidak ada autokorelasi antar variabel independen.



Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	0.123	0.094	0.018819423130268	1.789

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 26, 2025

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, penelitian ini mengaplikasikan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda ialah cara analisis untuk mengevaluasi korelasi satu variabel dependen dan dengan beberapa variabel independen, serta untuk menganalisis hipotesis riset yang diajukan. Teknik ini diterapkan untuk menguji korelasi variabel bebas dengan terikat, serta meramalkan nilai variabel independen berdasarkan informasi yang sudah ada (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:
 $EM = 0,156 + 0,007 AFS \pm -0,021 AIS \pm 0,004 FS + \epsilon$

Uji F

Pada penelitian ini, diperoleh hasil pada tabel 9 dengan nilai F sebesar 4,289, dan tingkat sig. <0,05 yang artinya kurang dari 5%. Maka terdapat pengaruh positif secara bersamaan pada variabel independen (AIS, AFS, dan FS) atas variabel dependen (EM). Sehingga model regresi ini memiliki kelayakan.

Tabel 9
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.005	3	0.002	4.289	.007 ^b
	Residual	0.033	92	0.000		
	Total	0.037	95			

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 26, 2025

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan guna mengevaluasi sejauh mana variabel bebas memengaruhi dan menguraikan perbedaan pada variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang antara 0 sebagai nilai minimum dan 1 sebagai nilai maksimum. Semakin nilai R^2 mendekati 1, semakin besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pada tabel 10, secara bersamaan keseluruhan variabel independen berpengaruh sebesar 12,3% terhadap variabel dependen. Adapun 87,7% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model penelitian.



Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	0.123	0.094	0.0188194231

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 26, 2025

Uji t

Uji t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen (prediktor) secara individual terhadap variabel dependen (kriteria), dengan mempertimbangkan nilai signifikansinya. Pengujian yang menggunakan *software* SPSS, peneliti sudah tidak perlu untuk memakai metode perbandingan t hitung dengan t tabel, namun sudah cukup dengan hanya melihat signifikansi nilai t nya saja. Uji t menunjukkan nilai sig. < 0,05, sehingga model regresi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Tabel hasil uji-t dapat ditinjau melalui tabel 11:

Tabel 11

Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.156	0.072	2.160	0.033
	AFS	0.007	0.005	0.161	0.169
	AIS	-0.021	0.006	-0.381	0.001
	FS	-0.004	0.002	-0.171	0.124

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 26, 2025

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada tabel 12, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 12
Ringkasan Interpretasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Arah	Hasil	Sig.	Kesimpulan
H₁ Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>earnings management</i>	Negatif	Tidak Signifikan	0.169	Ditolak
H₂ Spesialisasi industri berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>earnings management</i>	Negatif	Signifikan	0.001	Diterima
H₃ Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>earnings management</i>	Negatif	Tidak Signifikan	0.124	Ditolak



Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Earnings Management*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *earnings management*. Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,169, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Soliman et al. (2018) dan Alao & Gbolagade (2019), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Meskipun secara teori KAP besar seharusnya lebih andal, tekanan dari klien dan kesamaan metode audit antara KAP besar dan kecil bisa menjadi penyebab hasil tersebut. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan temuan Krismiaji et al. (2025) dan Alqudah (2024), yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Perbedaan hasil kemungkinan disebabkan oleh variabel seperti periode observasi dan karakteristik sampel.

Pengaruh Spesialisasi Industri terhadap *Earnings Management*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji pengaruh spesialisasi industri terhadap praktik *earnings management*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,001, yang berarti spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini sejalan dengan studi Sharf & Abu-Nassar (2018) dan Nuhu et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa auditor dengan spesialisasi industri lebih efektif dalam mendekripsi praktik *earnings management* karena pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik dan risiko industri tertentu. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Krismiaji et al. (2025) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara spesialisasi industri dan *earnings management*, yang diduga muncul akibat hubungan jangka panjang auditor dan klien yang menimbulkan permisivitas. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variasi periode pengamatan dan karakteristik sampel yang digunakan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Management*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings management*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,124, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*, dan hipotesis ketiga ditolak. Secara teori, perusahaan besar memiliki struktur pengawasan yang lebih kompleks dan berada di bawah tekanan pasar yang tinggi, namun studi ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil tetap memiliki peluang melakukan *earnings management*. Perusahaan besar cenderung menggunakan metode yang lebih kompleks dan sulit dideteksi, sementara perusahaan kecil lebih konservatif dan memiliki ruang terbatas untuk *earnings management*. Temuan ini berbeda dengan hasil Nalarreason et al. (2019) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap *earnings management*. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi dalam periode observasi dan karakteristik sampel yang digunakan.

KESIMPULAN

Pada bagian ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *earnings management*
2. Spesialisasi industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings management*



Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya kendala dan juga permasalahan yang dijabarkan pada poin-poin berikut:

1. Ditemukan permasalahan sebanyak 20 data observasi dengan klasifikasi data ekstrem yang membuat harus dihilangkan dari pengujian supaya data terdistribusi normal.
2. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi dari beberapa variabel relatif kecil atau mendekati angka nol serta sampel yang digunakan di studi ini hanya sampel perusahaan LQ45 periode 2021-2024.
3. Besarnya nilai koefisien determinasi hanya memberikan kontribusi yang terbatas dalam menjelaskan praktik *earnings management*. Artinya, variabel-variabel dalam penelitian hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi data, sedangkan sebagian besar variasi lainnya kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk menindaklanjuti hasil dan keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian mendatang, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Disarankan menambah periode pengamatan sebelum wabah COVID-19 menyebar di Indonesia. Dengan demikian, peluang perusahaan melakukan perilaku oportunistik berupa *earnings management* semakin tinggi. Hal ini disebabkan adanya penurunan daya beli, namun perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan yang merepresentasikan kondisi keuangan sebenarnya untuk mempertahankan investor agar tidak menarik modalnya.
2. Disarankan untuk melakukan penambahan variabel karakteristik audit atau faktor-faktor internal perusahaan yang berpotensi memengaruhi praktik *earnings management*.



REFERENSI

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2071–2084.
- Alqudah, M. M. A. (2024). The Effect of Audit Quality on Real Earnings Management: Evidence from Jordan. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 3343–3355. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3845>
- Alsmady, A. A. (2022). Quality of financial reporting, external audit, earnings power and companies performance: The case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>
- Anindya, A., & Yuyetta, E. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aurelia, C., & Haq, A. (2024). The Effect of Audit Tenure, Auditor Switching, Company Size, and Accounting Firm Reputation on Audit Quality in LQ45 Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1). <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Babatunde Alao ACA, B., & Lukman Gbolagade, O. (2019.). The Influence of Audit Quality on Earnings Management among Listed Oil and Gas Companies in Nigeria. *International Journal of Academic and Applied Research*. <https://ssrn.com/abstract=3506014>
- Babuska, E. W. (2021). Financial statements as the basis for the systematics of risks in the accounting area. *IBIMA Business Review*, 2021. <https://doi.org/10.5171/2021.420535>
- Barghathi, Y., Collison, D., & Crawford, L. (2018). Earnings management and audit quality: stakeholders' perceptions. *Journal of Management and Governance*, 22(3), 629–659. <https://doi.org/10.1007/s10997-017-9396-2>
- Hernawati, R. I., Ghazali, I., Yuyetta, E. N. A., & Prastiwi, A. (2021). The Effect of Income and Earnings Management on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 105–112. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0105>
- Che, L., Hope, O. K., & Langli, J. C. (2020). How big-4 firms improve audit quality. *Management Science*, 66(10), 4552–4572. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2019.3370>
- Damanik, D. N. H., & Muid, A. (2019). Corporate Governance, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Faulkner, P. (2021). The presumption of assurance. *Synthese*, 199(3–4), 6391–6406. <https://doi.org/10.1007/s11229-021-03074-y>



Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Indriani, E., Sri Ramadhani, R., & Astuti, W. (2020). Standar Akuntansi Keuangan dan Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2). <https://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/77>

Mitnick, B. M. (2019). *Origin of the Theory of Agency: An Account by One of the Theory's Originators*. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1020378>

Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiati, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>

Pham, H. H., Nguyen, T. H. L., Doan, V. A., & Tran, M. T. (2025). Audit Quality of Financial Statements of Commercial Banks, Whether or not There is a Difference in Audit Quality Provided by Big4 and Non-Big4 Audit Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 159–181. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17541>.

Sharf, N., & Abu-Nassar, M. (2021). The Effect of Audit Quality and Auditor's Opinion on Earnings Management: Evidence from Jordan The Effect of Audit Quality.... In *Jordan Journal of Business Administration* (Vol. 17, Issue 2). <https://jjournals.ju.edu.jo/index.php/JJBA>.

Soliman, M. S., Yasser, S., & Soliman, M. (2018) The Effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. In *Article in International Research Journal of Applied Finance*. www.irjaf.com

Tran, T. G. T., Pham, Q. T., Tran, T. T. P., & Hien Bui, T. T. (2025). The Impact of Audit Firm Size on Audit Quality - An Empirical Study of The Vietnamese Stock Market. *SAGE Open*, 15(2). <https://doi.org/10.1177/21582440251336005>

Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>